

Messi Menanggung Beban

Usai kegagalan Argentina di partai final Piala Dunia 2014, berbagai media kembali membandingkan sosok Lionel Messi dengan sang legenda Diego Maradona. Messi dianggap tidak sepadan dengan legenda Napoli tersebut. Messi dianggap gagal menyamai prestasi Maradona yang tampak sendirian membawa Argentina menjadi juara Piala Dunia 1986. Messi dianggap gagal menanggung beban. Tapi, benarkah demikian?

Prestasi tertinggi Maradona saat berada di Napoli hanyalah gelar Piala UEFA, Piala Italia, Piala Super Italia, dan Serie-A Liga

Italia. Prestasi tersebut tentu tidak apa-apanya dengan deretan gelar milik Messi bersama Barcelona. Hanya bedanya, Messi didukung oleh pemain-pemain dengan kualitas mumpuni saat bermain bersama Barcelona, sementara itu Maradona seperti sendirian membawa Napoli meraih berbagai gelar.

Di sinilah letak pembedanya. Maradona sudah terbiasa menanggung beban saat bermain di level klub. Ia merasakan situasi yang tidak jauh berbeda saat bermain bersama tim nasional Argentina.

Hal bertolak belakang dialami Messi. Di klub ia didukung oleh pemain-

pemain berkualitas terbaik. Mereka adalah pemain-pemain yang membawa Spanyol menjadi juara Euro 2008, Piala Dunia 2010, dan Euro 2012.

Messi merasakan situasi yang jauh berbeda saat membela tim nasional. Ia menjadi kapten sekaligus motor serangan tim Argentina. Peran yang di Barcelona diambil pemain-pemain lain.

Main di Klub Papan Tengah

Alejandro Sabella, pelatih Albiceleste, tidak menampik ketergantungan terhadap Messi. Ia menyadari hal tersebut sebagai titik lemah Argentina. Dari pertandingan

ke pertandingan di Piala Dunia 2014, ia berusaha menyusun strategi yang bertumpu pada kolektivitas tim dan mengurangi peran Messi. Sedikit banyak, strategi ini berhasil membawa tim Argentina melaju ke final walau ketergantungan pada sosok Messi belum hilang sama sekali. Terbukti di final, penampilan Messi yang tidak optimal mempengaruhi permainan Argentina.

Situasi ini sebenarnya bisa berubah jika saja Messi bergabung dengan tim-tim papan tengah, atau katakanlah tim yang tidak memiliki banyak bintang atau pemain mumpuni. Dengan bergabung ke tim-tim

semacam itu, Messi akan terbiasa menanggung beban berat. Situasi semacam itu akan membuat dirinya terbiasa bermain seperti Maradona saat di Napoli. Ini sekaligus bisa menjadi ajang pembuktian Messi ke publik apakah dirinya layak disebut salah satu pemain terbaik abad ini.

Jikalau kemudian Messi masih terus menerus gagal bersama tim nasional Argentina, publik pun bisa melihat dan menilai sendiri. Apakah kegagalan tersebut disebabkan dirinya yang gagal menanggung beban berat atau kualitas skuat Argentina yang tidak terlalu bagus di generasi Messi.

Empat tahun lagi mungkin peluang terakhir Messi meraih gelar Piala Dunia. Saat itu usianya 31 tahun. Harapan publik Argentina padanya pun tidak akan setinggi saat ini. Pada Piala Dunia 2018 yang digelar di Rusia itu, Messi mungkin bisa membuktikan, apakah namanya layak dicatat dalam daftar pemenang Piala Dunia, atau sebaliknya, bergabung dengan seniornya di Barcelona, Johan Cruyff, sebagai juara tanpa mahkota.

Penulis adalah pengajar di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.

Rubrik Opini Publik menerima tulisan dan analisis Anda tentang perkembangan sepak bola, klub dan timnas Indonesia, saat ini. Kirimkan tulisan atau opini beserta foto Anda ke redaksi@bolanews.com dengan mencantumkan kode Opini Publik di awal tulisan.

Direktur Utama: Agung Adiprasetyo **Direktur:** Arief Kurniawan, Yusack Sutanto **Wakil Direktur:** Stella Soedibjo **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Arief Kurniawan **Redaktur Pelaksana:** Weshley Hutagalung **Wakil Redaktur Pelaksana:** Riemantono Harsojo, M.G. Dwi Widijatmiko. **Sekretaris Editorial:** Tota Mariana Tobing **Redaktur:** Dede Isharrudin, Erwin Fitriansyah, Anggun Pratama, Eko Widodo **Staf Redaksi:** Arief Natakusumah, Broto Happy Wondomisnowo, Roosyudhi Priyanto, Rahayu Widiyarti, Sapto Haryo Rajasa, Ario Yosia Pandegiro, Wieta Rachmatia, Aprelia Wulansari, Rizki Indra Sofa, Beri Bagja Putra, Firzie A. Idris, Andrew Sihombing, Dedi Rinaldi, Ariandono D. Winardi, Christian Gunawan, Josep Lopiwudhi, Achmad Lanang S., Martinus Raya Bangun, Dian Savitri, Ary Julianto. **Staf GM Editorial:** Clement Stephan W. **Foto:** Arief Bagus Prasetyo (Kepala Seksi), Stefan Sihombing, Dwi Ari Setyadi, Ery Bahtiar, Rizal Syahisa, Peksi Cahyo Priambodo, **Editor Bahasa:** Andong Begawan, Ign. Hari Susanto. **Ilustrator:** Hanung Kuncoro, M. Nasir **Artistik:** Sulistyono (Kepala Seksi), Titus S.P. Widiarto, Ahmad Zainudin, Panji Suryaman, GM Hadi Prasetyawan, Dwi Cahyo Nugroho, Achmad Hamsyah, Azwar Muhlis, Alfino Suhanta, Simon Hutagalung, Syahrul Ramadhan, Leonard, Asep Lesmana, Ign. Y. Joko Wibowo, Agustinus Watodey **GM Bisnis:** Stella Soedibjo **Research & Development:** Dessy Savitri **Sales & Marketing:** Bernadette S. Kartika (Manajer), Josephine E.N. Rumondor, M. Risa Puspitasari, Aditya Pratama, Ashar Nugraha Pebrianto, Debbi Kartikasari, Donny Andrianto, Henrikus Panji **Marcomm:** Benhard Sitorus (Manajer), Joseph Darmawan, Bimo Prasajo, Tuan Boy Notan, Al Briham Jarmal. **Finance:** Th. Dharma Sri Pratmawati (Kepala Seksi) **Human Resources:** Daniel Tangkas Sianturi (Manajer) **Information Technology:** Arief Witono (Manajer) **Alamat Redaksi:** Gedung Kompas Gramedia Jl. Palmerah Barat 35-53677835, 021-53677836; Faks: 021-5301952 **Website:** www.bolanews.com **E-mail:** harian@bolanews.com **Alamat Iklan/Marketing/Promosi:** Gedung Kompas Gramedia, Jl. Palmerah Barat 35-37 Lantai 4, Jakarta 10270 **Telepon:** 021-53677835, 021-53677836 **Faks:** 021-5303400, 021-53677835, 021-53679909, 021-53679599; **Faks:** 021-53699097, 021-53699098; **SMS:** 0811908680; **E-mail berlangganan:** subscribe@cc.kompasgramedia.com **Penerbit:** PT Tunas BOLA 1986/28 Juni 1986 dan No.191/Ditjen PPG/K/1996/28 November 1996; **ISSN:** 2338-3259 **Rekening:** BNI 1946 - Jakarta Kota - No. 14134701 - Jl. Lada No. 1 Jakarta Kota **Pencetak:** Percetakan PT Gramedia